

BAB IV
ANALISIS RETORIKA DAKWAH K.H. ANWAR ZAHID
DALAM MENYAMPAIKAN KAJIAN ISLAM

A. Retorika K.H.Anwar Zahid

1. Retorika K.H.Anwar Zahid

Retorika merupakan suatu seni atau gaya yang digunakan seseorang dalam penyampaian materi, sama halnya dengan seorang da'i juga sangat penting menggunakan retorika dalam menyampaikan kajian islam. Materi yang akan disampaikan harus dikemas semenarik mungkin, sehingga apa yang disampaikan bisa mengena di hati *mad'u*. Pada dasarnya tujuan dari retorika dalam berdakwah adalah mengutarakan pesan dakwah lewat media lisan dengan menganjurkan *mad'u* untuk mengikuti ajaran Islam.

K.H. Anwar zahid merupakan Kyai yang bisa dikatakan sedang *booming* dan fenomenal ini dikarenakan gaya bicaranya yang lucu, lugu, apa adanya, ceplas ceplos dan berdasarkan kenyataan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pendengar untuk mencerna dari isi pengajian. Meskipun gaya beliau dalam ceramah lucu dan apa adanya,

beliau tetap memperhatikan isi materi yang disampaikan kepada *mad'u*, agar apa yang disampaikan bisa mengena di hati audien.

Masyarakat banyak yang suka gaya bicaranya, isi ceramah yang disampaikan berkenaan dengan masalah *ubudiyah*, amaliyah dan syari'ah. Semua itu disajikan dalam bentuk *guyonan*. Sehingga ceramah itu menjadi lebih menarik dan sanggup merangkul berbagai lapisan masyarakat dari anak-anak, remaja sampai orang tua. Dalam menyampaikan materi beliau tidak kaku, tidak terlalu menggurui, friendly atau bersahabat dan gaul serta mampu memahami kondisi masyarakat. K.H. Anwar Zahid berusaha menggunakan kemampuan beliau untuk menarik hati *mad'u* nya. Sehingga semua itu dikemas dalam bahasa yang cantik dan enak untuk didengar.

Ada beberapa persiapan-persiapan yang dilakukan oleh K.H.Anwar Zahid sebelum melakukan dakwah, seperti:

a. Menentukan tujuan

Langkah yang dilakukan beliau sebelum berbicara adalah menentukan tujuan pembicaraan. Alternatifnya yaitu: Memuaskan pendengar (*satisfying audience*). Tujuan K.H.Anwar zahid dalam

menentukan tujuan berdakwah adalah memuaskan atau menghibur *mad'unya* terlebih dahulu supaya ketika *mad'unya* sudah merasa nyaman, terhibur, tidak mengantuk dan tidak bosan maka pesan yang beliau sampaikan akan mudah di tangkap oleh *mad'unya* dan mau melaksanakan apa yang disampaikan.

b. Penguasaan materi

Menjadi pembicara yang baik dan penuh percaya diri, seorang da'i harus mengetahui dan menguasai apa yang akan atau harus dibicarakan. Sebaiknya materi yang pembicaraan adalah masalah yang kita kuasai, atau sesuai dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman, serta cukup waktu untuk mempersiapkannya K.H.Anwar Zahid ketika mau melakukan pidato sangatlah menguasai atas materi yang akan di sampaikan. Dan ini terbukti ketika beliau menyampaikan tidak gugup dan lancar apabila sedang berpidato. Dengan menguasai materi ini *mad'u* akan senang mendengarkan pesan yang dibicarakan oleh beliau.

c. Mengenal audience

Tujuan seorang da'i adalah memberikan informasi, mengajak atau menyerukan sesuatu atau menghibur. Motivasi seorang da'i adalah

mendapatkan kepuasan dari ekspresi ide, untuk mendapatkan semua itu kita harus memuaskan pendengar dengan sesuatu yang menarik minat mereka. Supaya pesan beliau dapat diterima oleh *mad'u* K.H.Anwar Zahid harus mengetahui siapa yang di dakwahi oleh karena itu beliau memilih bahasa dan gaya yang harus di pakai ketika menghadapi *mad'u*. Dengan ini dakwah beliau dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien.

d. Melakukan persiapan mental

Sebelum berdakwah K.H.Anwar Zahid siap secara mental untuk naik mimbar atau podium. Kesiapan mental itu diciptakan oleh beliau sendiri, dan di bangun rasa percaya diri dengan kiat sebagai berikut: beliau menganggap pendengar tidak kritis yang siap menerima apa saja yang di sampaikan, Apa yang beliau sampaikan adalah sebuah kebenaran tak terbantahkan, dan beliau yakin bahwa kita terlihat baik dari pada yang kita rasakan. Maka dari itu beliau sangat-sangat mempersiapkan mental supaya ketika tampil di atas panggung tidak grogi dan tidak demam panggung.

e. Melakukan persiapan fisik

Kebanyakan orang tidak akan memperhatikan kesalahan kita, kecuali jika kita memperlihatkannya dengan cara menunjukkan kepanikan. Adapun persiapan fisik yang harus dilakukan oleh beliau adalah:

K.H.Anwar Zahid selalu memperhatikan kondisi badan dan suara, supaya suara beliau terdengar jelas dan lantang, jangan paksakan tampil apabila badan sedang tidak fit. Akan tetapi saking padatnya jadwal manggung terkadang beliau memaksakan berdakwah walaupun kondisi badan dan suaranya kurang stabil, demi menyampaikan kebaikan dan memuaskan *mad'unya*, beliau paksa hadir di tengah-tengah masyarakat.

Dalam langkah ini, kita juga harus mengenali ruang sekitar mimbar atau mengakrabi tempat berbicara, juga kenali podium, mikrofon dan panitia acara dan orang-orang yang berhubungan dengan acara anda. memahami waktu dan suasana acara, sehingga kita akan tahu bagaimana harus berbicara, dalam suasana tegang, penuh ceria, suasana duka, jenuh, ngantuk dan lain-lain.

K.H. Anwar Zahid juga sangat memahami suasana *mad'unya* sehingga beliau mengerti bagaimana harus berbicara dalam suasana ceria, humor, dalam suasana jenuh, dan mengantuk. Ketika *mad'u* sedang bosan atau mengantuk, dan kurang fokus beliau menyelipkan humor-humor yang membuat *mad'u* bisa tertawa dan tidak bosan lagi.

Hal itu sangat diperlukan karena persiapan adalah setengah dari kesuksesan dalam berdakwah. Apabila seorang da'i tidak mempersiapkan segala sesuatu sebelum berdakwah, maka dakwah akan menjadi terhambat. Sehingga persiapan sangat penting dilakukan, Hal tersebut sangat diperlukan, terutama untuk membangun rasa percaya diri, melenyapkan "demam panggung", memuaskan *mad'u* dan mendapat kepuasan pribadi karena mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik

K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah selalu menggunakan teknik retorika, sehingga ketika berdakwah beliau menyampaikan pesanya berdasarkan teknik-teknik retorika, seperti memakai bahasa sehari-hari di masyarakat dan menggunakan suara yang fleksibel, dan memakai nada suara rendah, sedang dan bisa jadi keras ketika menyangkut persoalan hukum Islam. Ciri khas bahasa yang digunakan

oleh K.H. Anwar Zahid adalah bahasa Indonesia yang bercorak Jawa Timur, khususnya Kabupaten Bojonegoro. Dalam aktifitas tersebut beliau melakukan dengan semangat dalam menyebarkan ajaran Islam ke seluruh penjuru nusantara. Selain itu beliau juga menggunakan gaya-gaya yang unik, hal itu bertujuan untuk menghidupkan suasana, sehingga suasana menjadi hidup dan *mad'u* menjadi sangat antusias dalam mendengarkan ceramah K.H. Anwar Zahid.

K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah juga menggunakan gestur atau bahasa tubuh, gaya, penampilan yang menarik dan gerakan tangan, kepala serta pandangannya fokus kepada *mad'u*. Gaya yang beliau gunakan adalah gaya posisi tegak, kadang badan miring, ke kanan dan ke kiri di atas kursi, terkadang juga beliau berjalan ke kanan dan ke kiri menguasai panggung agar para *mad'u* bisa memperhatikan beliau. Terkadang juga menyapa *mad'u* ketika *mad'u* tidak fokus terhadap ceramah beliau. Hal tersebut disertai dengan celotehan-celotehan beliau yang khas, sehingga menarik hati *mad'u* dan meninggalkan bekas di hati para *mad'u*.

Penampilan K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah sangat sederhana, hal yaitu peci putih, baju koko, sarung yang bagus, rapi

dan bersih. Hal itulah yang menggambarkan kesederhanaan beliau dalam kesehariannya, sehingga lebih enak dipandang dan tampil menarik. Sehingga banyak disukai oleh semua lapisan masyarakat. Adapun yang menyukai dakwah beliau terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua bahkan rekan seprofesinya. Sering kali beliau sharing atau berbagi cerita dengan sesama ulama', sehingga pengetahuannya menjadi lebih luas dan pengalamannya menjadi lebih banyak. Awal mulanya beliau hanya terkenal di pulau Jawa saja, terutama di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, beliau menjadi terkenal di berbagai tempat. Seperti halnya di Sumatra bahkan sampai ke luar negeri yaitu di Hongkong.

K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah juga memberikan penjelasan isyarat tangan, baik ke atas maupun ke bawah, hal itu dilakukan dengan menganggukkan kepala ketika bagus dan menggelengkan kepala ketika salah atau kurang setuju.

2. Fungsi Retorika K.H. Anwar Zahid

Pada dasarnya retorika sangat penting dalam penyampaian kajian islam. Begitu pula menurut beliau, retorika sangat diperlukan

dalam aktifitas dakwah, dengan retorika dakwah menjadi lebih hidup dan lebih enak untuk didengarkan oleh *mad'u*.

3. Tujuan Retorika K.H. Anwar Zahid

Penggunaan retorika dalam berdakwah merupakan bagian yang sangat penting bagi setiap da'i dalam berdakwah mengenai Ajaran Islam untuk disampaikan kepada *mad'u* dengan efektif, efisien dan menarik sehingga *mad'u* memahami pesan yang disampaikan oleh da'i dan bisa mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, keberhasilan dakwah akan membentuk masyarakat yang sejahtera lahir maupun batin.

Berdakwah tanpa menggunakan retorika, maka pesan yang disampaikan dai akan sulit dipahami dan dicerna oleh *mad'u*. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Achmad Anas sebagai dosen mata kuliah Retorika Dakwah pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam proses perkuliahan di semester 5 KPI B angkatan 2012 yang isinya “ *sayur tanpa garam akan hambar tidak ada rasanya*” . Bahwa persiapan sebelum berdakwah sangatlah penting agar pesan yang akan disampaikan dikemas semenarik mungkin karena retorika adalah bumbu sedap dalam berdakwah.

Pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang sangat penting dalam kegiatan dakwah agar dakwah itu berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh akal, dan hati *mad'u*, karena hal itu merupakan kegiatan yang sering dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Dalam berdakwah da'i harus memahami betul apa yang dimau oleh *mad'u* agar pesan yang disampaikan bisa tercapai kepada masyarakat sehingga bisa merubah perilaku dan pola pikir kepada jenjang yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menghipnotis *mad'u* agar mendengarkan segala ucapan yang dikeluarkan oleh da'i maka harus memakai seni dalam berkomunikasi karena seni berkomunikasi merupakan rasa atau warna yang melengkapi setiap kata yang dilontarkan dalam berkomunikasi.

Menurut pengamatan penulis K.H.Anwar Zahid selalu menggunakan humor, sehingga beliau selalu berusaha tampil memuaskan agar disenangi oleh masyarakat. K.H.Anwar Zahid ketika berdakwah menampilkan seluruh gaya yang dimiliki, terkadang beliau juga menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, kepala, mimik wajah yang dibuat secara spontan, suara yang kadang keras

kadang rendah, dan menegur *mad'u* ketika ceramahnya tidak diperhatikan, sehingga dakwah beliau bisa menarik perhatian jamaah.

B. Dakwah K.H.Anwar Zahid

Da'i kondang asal Desa Simorejo, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro mengaku saat ini bisa ceramah karena belajar mulai dari nol. Nama kiai *Qul hu* baru tersohor sejak enam tahun terakhir. “*ya, pokoknya mulai tahun 2011 itu mulai banyak undangan. Tahun 2007 sebetulnya sudah mulai ceramah tapi masih di dekat-dekat sini itupun satu bulan sekali*”. Yang penulis dapatkan dari hasil wawancara tangan kanan K.H.Anwar Zahid pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 21.00.

Beliau mengaku belajar ceramah itu dari mengajar santri di tempat mondoknya dahulu. Yaitu, Pondok Pesantren Langitan, Tuban dan Ta'limul Qur'an di Bungah, Gresik. selain itu beliau juga belajar dari guru-gurunya. Sebab, beliau sering disuruh mengantarkan kiainya untuk ceramah.

Mulai itulah, beliau belajar ceramah. Dahulu, beliau hanya dakwah dari kampung ke kampung, dari satu mushola ke mushola yang lainnya. “*ya intinya belajarlal. Karena hakikatnya*

hidup itu adalah belajar, ibarat sekolah maka harus naik kelas, begitu juga kehidupan juga harus selalu ada peningkatan". Selain belajar, sambung beliau, adalah hidup yang barokah. "*saya terinspirasi dari Al-Qur'an, bahwa dimanapun kita berada kita memohon agar kehidupan kita barokah. Saya selalu berdoa, ya Allah tempatkan aku dimana saja dalam keberkahan, seperti itu*". Kata K.H.Anwar Zahid yang penulis dapatkan dari hasil wawancara tangan kanan K.H.Anwar Zahid pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 21.00

Kiai yang juga jebolan pondok pesantren Abuya Sayyid Maliki, Al-Hasani, Makah itu saat ceramah lebih banyak memakai qiyas atau realita kehidupan agar dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Pasalnya, sasaran dakwahnya kebanyakan dari kalangan menengah kebawah kadar ilmunya "*tapi tetap ada dalilnya*". Ungkapnya.

Beliau ceramah dengan memakai bahasa yang blak-blakan serta selingan guyonan itu tujuannya agar mereka yang mendengarkan senang mengaji dulu. "*setelah mereka senang*

mengaji, nanti mereka akan memilih kiai lain yang ngajinya serius". Ungkapnya.

"sekarang saya batasi. Misalnya buka pendaftaran tahun 2016 ini untuk jadwal ceramah tiga tahun mendatang" jelas K.H.Anwar Zahid. "mulai tahun 2010 sampai 2015 jadwal saya full, tidak saya batasi. Sehari semalam ceramah tiga sampai empat kali. Tapi sekarang saya batasi, dalam seminggu saya harus dua kali di rumah mengajar dan bertemu keluarga". yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dari tangan kananya K.H.Anwar Zahid yaitu bapak rohman pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 21.00.

C. Penerapan Retorika Dakwah K.H.Anwar Zahid

K.H.Anwar Zahid adalah penceramah kondang asal Jawa Timur yang dikenal dengan gaya ceramah yang segar yang bahasanya tegas alias merakyat. Ceramah yang beliau sampaikan bertemakan ubudiyah, amaliyah dan syaria,ah yang disajikan dengan bumbu-bumbu guyonan. Sehingga ceramah beliau dapat merangkul berbagai lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja, sampai dengan orang tua. Selain berceramah ke berbagai pelosok

nusantara hingga mancanegara, beliau juga mengasuh pondok pesantren Attarbiyah Islamiyah Assyafi'iah Kabupaten Bojonegoro.

K.H.Anwar Zahid adalah salah satu tokoh Islam asal Bojonegoro. pendakwah dengan ciri khas pengajian yang lucu, semua tutur kata yang disampaikan beliau pada saat ceramah pasti bisa membuat orang tertawa, apa yang beliau sampaikan dalam pengajian tersebut pasti memiliki makna sendiri, jadi agar masyarakat tidak mudah bosan saat mengaji, K.H.Anwar Zahid berdakwah dengan cara lucu.

Pengajian yang beliau sampaikan hanya pada seputaran *ubudiyah, amaliyah, dan syariah* yang disajikan dengan cara guyonan agar masyarakat tidak cepat bosan. Dengan cara seperti inilah K.H.Anwar Zahid mampu merangkul berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak kecil, remaja, sampai orang tua. Jadi jangan heran apabila K.H.Anwar Zahid yang mengisi ceramah pasti ramai banget yang menghadiri.

Cara menyampaikan ceramah, kata-katanya yang menggunakan logat Bojonegoro yang khas dan juga kadang

menggunakan bahasa Jawa Timuran dan juga bahasa Indonesia menjadikan setiap majelis yang beliau hadiri selalu ramai, selain itu dengan gaya bahasa sederhana dan tidak terkesan menggurui juga mudah dicerna oleh semua kalangan lapisan masyarakat Jawa Timur menjadikan tausiyah yang beliau sampaikan seolah-olah sebagai oase bagi sanubari masyarakat.

Kata *Qul Hu ae lek* yang merupakan perpaduan potongan dari Al-qur'an surat Al-Ikhlâs menjadi salah satu ikon ucapan yang mudah dihapali baik anak-anak maupun dewasa. Kata *Qul Hu ae lek Suwen* menjadi pembicaraan yang khas dari K.H. Anwar Zahid. Selain kata-katanya yang lucu, dalam setiap ceramahnya K.H. Anwar Zahid selalu mengutamakan hal-hal yang sangat sederhana yang sering banyak masyarakat lupa, tidak cukup hanya itu beliau juga lebih mengedepankan pendekatan masalah yang sering sekali terjadi di masyarakat konflik antar tetangga dan juga dengan lingkungan sering menjadi topik utama. Sehingga masyarakat akan dengan mudah mencerna kata demi kata yang beliau sampaikan.

Selain dengan masalah-masalah yang sederhana K.H. Anwar Zahid juga paham betul dengan kondisi masyarakat kelas menengah kebawah mulai dari permasalahan keuangan sampai urusan di dalam rumah antar suami isteri. Hal inilah yang menjadikan jamaah seperti menemukan kehidupannya yang telah lama jauh dari ruh Islam, semua itu berkat kepiawaian dari K.H. Anwar Zahid.

Dengan demikian, penulis mengartikan bahwa sebagai seorang da'i harus tegas terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat dalam memberikan hukum Islam seperti: *Wajib, Sunah, Haram, Mubah dan Makruh*. Dan pesan yang disampaikan oleh da'i harus sesuai dengan kondisi dan situasi *mad'unya*. Oleh karena itu, seorang da'i harus pandai menggunakan bahasa dalam berdakwah karena hal itu dapat menghambat keberhasilan dakwah. Selain itu sebagai seorang penceramah juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan agar tidak ada masyarakat yang tersinggung karena ucapan yang tidak sesuai dihati. Keberhasilan dalam berdakwah karena adanya penerapan retorika dakwah yang harus tepat pada tujuan dan sasaran menurut

kemampuan masyarakat. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan jawaban terhadap penerapan retorika yang K.H. Anwar Zahid gunakan maka penulis membagi dalam beberapa teknik retorika yaitu :

a. Vokal

- 1) Volume suara ditentukan batas yang terkeras dan yang terendah dengan memperhatikan ruangan dan jumlah publik yang hadir.

K.H. Anwar Zahid ketika sedang melakukan dakwahnya yang bersifat tegas maka beliau tidak tanggung-tanggung mengeraskan suaranya sehingga volume suaranya sangat menggebu-gebu. K.H. Anwar Zahid melakukan seperti dengan tujuan supaya para mad'unya melek akan ketegasan-ketegasan yang bersifat hukumiah. Seperti contoh gambar di bawah ini.

- a) contoh gambar nada suara rendah ketika K.H. Anwar Zahid membuka pembicaraanya dengan salam dan muqodimah.



- b) Contoh gambar nada suara keras dan menggebu-gebu ketika menerangkan ulama itu adalah pewaris para nabi. Hal ini disebabkan karena banyak orang di zaman sekarang apabila ada masalah sedikit langsung menuju kepada Allah dan Rasulnya, tidak mengakui adanya para ulama zaman sekarang.



- 2) Artikulasi (pengucapan masing-masing suku kata harus cukup jelas) hindarkan suara sungau/minir/sumbang.

Ceramah-ceramah K.H.Anwar Zahid penuh dengan humoris dan menyenangkan, meskipun demikian beliau tidak mengesampingkan kualitas dari isi ceramahnya. Gaya bicara K.H. Anwar Zahid yang sangat lucu, lugu, apa adanya membuat masyarakat lebih tertarik hal itu disebabkan karena dalam penyampaian isi kajian islam beliau memasukkan sentilan-sentilannya dalam mengingatkan para umat untuk bisa berlaku bijak dan mendekati diri kepada Allah SWT, semua itu disampaikannya dengan lugas, tegas dan tidak lupa dengan gaya humor yang fantastis atau penuh hiburan. Walaupun ceramahnya banyak mengandung humor dan hiburan akan tetapi cara penyampaian artikulasi kata perkata sangat jelas untuk difahami oleh mad'unya, sehingga ucapan yang K.H. Anwar Zahid omongkan akan mudah dan jelas untuk dimengerti. Seperti gambar yang di bawah ini ketika K.H. Anwar Zahid sedang menerangkan materi atau dalil tentang maulid nabi.



b. fisik

- 1) Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatic mungkin.

Pastikan pakaian yang akan dikenakan sesuai dengan situasi dan kondisi acara. Gunakan pakaian yang bagus dan layak untuk dipandang. K.H.Anwar Zahid selalu memastikan pakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan didakwahi, ketika yang didakwahi orang menengah ke bawah beliau biasanya memakai peci putih, kemeja, dan sarung. Dan ketika yang didakwahi orang menengah ke atas beliau memakai peci putih, kemeja, jas, dan sarung. Walaupun

terlihat sederhana beliau sangat memperhatikan pakaiannya, K.H. Anwar Zahid selalu tampil bagus, bersih dan rapi. Dengan berpenampilan seperti itu, akan lebih mudah menarik hati mad'unya.

2) Mimik (perubahan raut muka) selaras dengan saat infleksi.

Para mad'u tentunya tidak menyukai pidato yang datar dalam arti tidak ada ekspresi wajah yang ditampilkan penceramah. Oleh karena itu gunakanlah intonasi dan mimik yang tepat. Dalam hal ini K.H. Anwar Zahid sangat ekspresif ketika nada pesanya mengandung unsur alay, hal-hal yang berlebihan. Sehingga apa yang disampaikan K.H. Anwar Zahid baik nada suara dan mimik wajah sangat serasi. Seperti gambar di bawah ini : ketika K.H. Anwar Zahid menerangkan suatu hal yang sangat berlebihan sekali yaitu ketika mengatakan kitabe tipiiiiiiiiis-tipiiiiiiiiis.

Karena sangat kecilnya kitab yang disebut maka mimik dan intonasi yang dilakukan oleh K.H. Anwar Zahid sangat ekspresif.



3) Gestur (gerakan anggota badan) tidak berlebih-lebihan.

Selain intonasi dan mimik wajah yang menarik, gerakan tubuh juga bisa digunakan untuk mencegah kedataran dalam berceramah. Gerakanlah bagian tangan dan kepala, seperti : menunjuk, mengangguk dan lain-lain. Sehingga mad'u memusatkan perhatiannya kepada penceramah, namun hindarilah gerakan tubuh yang terlalu berlebihan karena itu bisa merusak konsentrasi mad'u.

K.H.Anwar Zahid menghidupkan ceramahnya tidak berupa dengan lisan saja akan tetapi didukung dengan menggunakan gerakan-gerakan tubuh seperti tangan, kepala, badan. Sehingga pesan yang K.H.Anwar Zahid sampaikan

bisa lebih difahami dengan adanya bantuan gerakan tubuh . K.H. Anwar Zahid berdiri menyapa jamaah yang mengantuk dan berusaha menguasai panggung berjalan ke kanan dan ke kiri dan mimik wajahnya. Hal itulah yang menjadi daya tarik oleh beliau. Biasanya beliau ceramah dengan berdiri ketika jamaah mulai tidak fokus lagi mendengarkan apa yang disampaikan K.H.Anwar Zahid, Sehingga proses penyampaian ceramah tetap tenang dan fokus kepada K.H.Anwar Zahid. Adapun pengamatan penulis tentang gerakan tubuh yang K.H.Anwar Zahid lakukan sama seperti yang ada pada teori yaitu menggunakan gerakan tangan, kepala dan berjalan ke kanan dan kiri, dan tidak menggunakan gerakan tubuh yang berlebihan seperti gerakan salto, melompat-lompat dan lain-lain. Seperti gambar di bawah ini :



Jadi pada dasarnya retorika berperan sangat penting dalam kegiatan berdakwah, sehingga harus diaplikasikan ketika berdakwah, hal itu dilakukan sesuai dengan ciri khas yang dimiliki oleh seorang da'i, agar lebih menarik hati *mad'u*, begitu pula dengan K.H Anwar Zahid yang menerapkan retorika dalam dakwah beliau sesuai dengan guyonan-guyonan, bahasa yang ceplas ceplos, apa adanya, kasar dan jarang menggunakan dalil yang khas pada diri beliau, justru hal tersebut malah yang menjadi menarik *mad'u* dan K.H.Anwar Zahid selalu diingat oleh masyarakat karena ciri khas tersebut.

K.H.Anwar Zahid terkenal di kalangan masyarakat juga karena gaya ceramahnya yang unik dan merakyat. Dengan gayanya yang kocak dan memiliki keunikan, tidak heran jika jadwal ceramahnya padat merayap seperti yang di sampaikan oleh bapak rohman sebagai tangan kananya beliau “*abah jadwalnya sudah padat sampai tahun 2019*” sabtu (07/01/2017).

K.H.Anwar Zahid juga selalu mengingatkan kepada umat Islam supaya untuk berlaku bijak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan tidak ketinggalan pula dikemas dengan guyonannya yang kocak dan fantastis, sehingga para *mad'unya* ketika beliau ceramah pasti

akan tertawa. Hal ini terbukti di dalam vidionya setiap mendengarkan ceramah beliau banyak orang yang tertawa bahkan terpingkal-pingkal. K.H.Anwar Zahid ketika ceramah sering memakai logat jawa timuran dan yang tidak kalah uniknya ketika mendengarkan ceramah beliau terasa mendengarkan stand up comedi akan tetapi berbasis religi dan durasi waktunya lumayan lama. Dengan gaya seperti inilah justru memudahkan *mad'unya* karena bahasa yang digunakan sangat ringan dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat menengah ke bawah ataupun ke atas.